

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Media *Vlog* (Video *Blog*)

###### a. Hakikat Media *Vlog* (Video *Blog*)

Kata *Vlog* pada dasarnya merupakan gabungan dari dua kata yakni “video” dan “*blog*”. Video sendiri merupakan suatu teknologi untuk menangkap, merekam, memproses, serta menata ulang gambar bergerak. Sedangkan *blog* merupakan sebuah catatan pribadi yang dibuat secara online yang dapat diperbaharui serta didistribusikan pada masyarakat umum. Sehingga jika digabungkan *vlog* dapat berarti catatan pribadi dalam bentuk video yang dapat diperbaharui serta didistribusikan pada khalayak umum. Atau dalam arti lain *vlog* dapat berarti sebuah kegiatan blogging dengan menggunakan media video sebagai sumber media utamanya.

*Vlog* (video *blog*) adalah sebuah video yang mempunyai tema tertentu yang dikemas dalam konsep dokumentasi jurnalistik. Istilah *vlog* sendiri telah ada sejak tahun 2000-an dan *vlog* di Indonesia mulai trending pada tahun 2004-an. Istilah *vlog* berawal dari seorang blogger bernama Adam Kontras dan diikuti Adrian Miles yang

menambahkan sebuah video pada unggahan blognya dan kemudian menyebut unggahan videonya dengan sebutan *vlog* (Agustin, 2020). Berdasarkan penjelasan di atas, video *blog* atau biasa dikenal dengan *vlog* merupakan sebuah video yang dikemas dengan tema tertentu, kemudian sudah ada sejak tahun 2000-an, dan mulai trending di Indonesia pada tahun 2004-an.

*Video-Blogging*, atau bisa disingkat *vlogging* merupakan suatu bentuk kegiatan *blogging* dengan menggunakan medium video di atas penggunaan teks atau audio sebagai sumber media utama. Menurut Ruthellia & Harilama (2017:7), “berbagai perangkat seperti ponsel berkamera, kamera digital yang bisa merekam video, atau kamera murah yang dilengkapi dengan mikrofon merupakan modal yang mudah untuk melakukan aktivitas *vlog*”. Jadi, *vlog* merupakan suatu kegiatan *blogging* yang dilakukan dengan media video di atas penggunaan teks atau audio sebagai sumber media utamanya.

Vlog merupakan video yang berisi kegiatan sehari-hari pembuatnya yang menunjukkan opini, gaya hidup, ekspresi diri pembuatnya. Jenis video ini mulai populer semenjak dua tahun terakhir, termasuk di Indonesia yang memunculkan beberapa *Vlogger* tanah air yang langsung diminati anak

muda, di antaranya adalah mahasiswa. *Vlog* lebih bersifat pribadi dibanding jenis video yang lain, oleh karena itu *Vlogger* biasanya bebas dalam mengekspresikan diri, mengemukakan pendapat, dan sebagainya dalam video.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan, video *blog* merupakan salah satu kegiatan blogging yang menggunakan video sebagai mediana. Ini biasanya memerlukan alat yang sederhana dan mudah digunakan, seperti kamera ponsel atau kamera digital dengan resolusi yang tidak begitu tinggi. *Vlog* cocok digunakan untuk video dokumentasi, pengumpulan berita, dan sebagainya. Kemudian, salah satu layanan yang memungkinkan kita untuk mengakses bahkan mengunggah *vlog* yang kita buat adalah YouTube, seperti yang sudah diketahui sebelumnya, YouTube merupakan situs video *sharing* yang jangkauannya sangat luas, sehingga *vlogger* (nama panggilan pembuat *vlog*) bisa mengekspresikan dirinya di dalam *vlog* tersebut.

**b. Jenis-Jenis Media *Vlog* (Video *Blog*)**

*Vlog* adalah kependekan dari video blog. Jika blog berisi konten seperti artikel disertai gambar dan dibuat dengan cara ditulis, maka *vlog* merupakan konten berupa video yang dibuat dengan cara direkam. Kepopulerannya dimulai ketika

muncul konten vlog pada youtube, lalu banyak orang yang tertarik untuk melakukannya dan sampai sekarang biasa disebut dengan nge-vlog. Menurut Kuncoro, Putri, & Pradita (2018:3) mengungkapkan bahwa “terdapat beberapa jenis konten vlog yang populer di Indonesia”, antara lain:

1) *Daily*

*Vlog* ini berisi dokumentasi keseharian kreator selama sehari yang diabadikan dalam beberapa menit video. Bukan sesuatu yang baru bahwa sekarang ini banyak sekali orang-orang yang mendokumentasikan kesehariannya.

2) *Travel*

*Vlog* ini berisi informasi mengenai tempat-tempat yang dikunjungi kreator. Biasanya berisi informasi mulai dari tempat wisata, biaya, fasilitas, dan kepuasan mengunjungi tempat tersebut. Selain menambah informasi mengenai beberapa tempat, dengan menonton travel *vlog* juga sebagai penonton akan merasa seperti ikut menjelajahi tempat tersebut.

3) *Food*

*Food vlogger* menyediakan konten mengenai makanan yang biasanya unik, menarik, dan enak tentunya. Kreator yang membuat konten tentang makanan ini bisa dengan mengunjungi makanan di suatu tempat, atau bisa juga

membuat konten di rumah misalnya memasak atau konten yang mempertontonkan dirinya makan.

4) *Gaming*

Para *gamers* biasanya akan mendapatkan rekomendasi *games* yang menarik dari *vlog* ini. Para *vlogger* yang juga *gamers* akan menunjukkan aksinya ketika memainkan game yang dipilih dan menjelaskan tips seputar game yang dimainkan.

5) *Beauty*

*Beauty vlogger* ini biasanya akan menunjukkan tutorial dalam berdandan dan produk *make up* yang direkomendasikan. Konten yang biasa mereka bawaan salah satunya adalah berupa tantangan yang disarankan oleh penonton atau atas inisiatif dirinya sendiri.

6) *Review dan Unboxing*

Para *vlogger* akan mempertontonkan kegiatan mereka membuka kemasan sebuah barang dan menunjukkannya kepada penonton sekaligus menjelaskan kekurangan dan kelebihan barang tersebut.

**c. Tujuan Penggunaan Media *Vlog* (Video *Blog*)**

Tujuan pembuatan *vlog* sama dengan *blogging*/pembuatan *blog* berupa teks di situs *blog*. Tujuannya adalah untuk berbagi ilmu,

menceritakan opini, pengalaman, hasil eksperimen atau catatan pribadi kepada orang lain agar catatannya diketahui oleh banyak orang. Menurut Yudhi (2017) menyatakan *vlog* memudahkan orang dalam menyampaikan pikiran, perasaan, dan informasi melalui platform visual. Peminat *vlog* telah merebah ke berbagai kalangan yang digunakan sebagai sumber informasi, hiburan dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, pendidik dapat memanfaatkan *vlog* sebagai media pembelajaran dengan menampilkan video materi-materi pembelajaran secara menarik, yang dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang interaktif, menarik serta menyenangkan, sehingga dapat memotivasi siswa untuk belajar dan memberikan pengalaman belajar yang baik. Selain itu, penggunaan media ini memberikan beberapa keuntungan diantaranya dapat diakses dengan mudah, kapanpun dan dimanapun (Ananda & Mardiah, 2020).

**d. Fungsi dan Manfaat Media *Vlog* (Video Blog)**

Media merupakan sebuah kata yang berasal dari bahasa latin sekaligus memiliki bentuk jamak atau sering disebut dengan medium. Sementara itu, kata media secara harfiah memiliki arti perantara. Dalam hal ini, perantara yang dimaksud adalah adanya perantara antara sumber

informasi atau pesan dan adanya penerima pesan atau informasi. Dengan kehadiran media di dunia ini, maka seseorang akan mudah terbantuan, sehingga segala sesuatu yang sedang dilakukan akan mudah terselesaikan. Selain itu, media bisa dimanfaatkan untuk kita belajar, semakin banyak belajar semakin bertambah pengetahuan dan wawasan yang dimiliki oleh seseorang. Menurut Rusman (2013:172), “media *vlog* (*video blog*) ini mempunyai fungsi dan manfaat” diantaranya ialah:

- a. Membantu mempermudah belajar bagi siswa dan membantu mempermudah mengajar bagi guru.
- b. Memberikan pengalaman lebih nyata (yang abstrak akan lebih konkret).
- c. Menarik perhatian siswa lebih besar (jalannya pelajaran tidak membosankan), siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi juga aktivitas lain seperti: mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain sebagainya.
- d. Semua indera murid dapat diaktifkan. Kelemahan satu indera dapat diimbangi oleh kekuatan indera lainnya.
- e. Lebih menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar.

f. Dapat membangkitkan teori dengan realitanya.

Media vlog merupakan platform untuk berbagi informasi, menghibur, dan penghubung dengan audiens secara lebih pribadi, serta memiliki potensi untuk menciptakan dampak positif baik bagi pembuat konten maupun penontonnya. Menurut Bachtiar (2008:17-18), “media *vlog* (video *blog*) secara umum mempunyai manfaat” diantaranya ialah:

- a. Memperjelas penyajian pengajaran agar tidak bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan bayangan indera.
- c. Penggunaan media ini secara tepat dan variasi dapat mengatasi sifat pasif pada anak didik.

Dalam hal ini media berguna untuk menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan, memungkinkan anak didik belajar diri sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

- d. Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru banyak



mengalami kesulitan bilamana itu harus diatasi sendiri. Hal ini akan lebih sulit bila latar belakang lingkungan guru dan murid juga berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan ini, yaitu kemampuannya dalam memberikan perangsang yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.

Media *vlog* (*video blog*) mempunyai manfaat yang banyak dalam proses belajar mengajar. Akan tetapi perlu diterapkan beberapa prinsip agar penggunaan media pembelajaran *vlog* dapat bermanfaat, yakni:

- a. Penggunaan media *vlog* (*video blog*) hendaknya dianggap sebagai bagian yang integral dalam proses belajar mengajar.
  - b. Media *vlog* (*video blog*) dipandang sebagai sumber belajar.
  - c. Guru hendaknya menguasai teknik-teknik penggunaan media *vlog* (*video blog*).
  - d. Guru hendaknya memperhitungkan untung ruginya penggunaan media *vlog* (*video blog*) dalam menyampaikan materi pembelajaran yang disampaikan.
  - e. Penggunaan media *vlog* (*video blog*) harus diorganisir secara sistematis.
- e. **Kelebihan Media *Vlog***

Kelebihan media video yang dikemukakan oleh Sutiarmo yaitu media video dapat menarik perhatian siswa, meningkatkan pengetahuan, daya imajinasi, daya pikir kritis dan memicu siswa untuk lebih berpartisipasi serta antusias sehingga siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran. Menurut 'Aini (2019:24), “kelebihan dari *vlog* (*video blog*)” diantaranya ialah:

- 1) *Vlog* atau *blog* video menawarkan pengalaman situs yang lebih kaya dibandingkan dengan *blogging* yang hanya dalam bentuk teks, sedangkan *vlog* mengombinasikan video, suara, gambar serta teks.
- 2) *Vlog* mampu meningkatkan kandungan informasi serta emosi para penikmatnya (pengguna internet lainnya).
- 3) *Vlog* akan menghasilkan ekspresi yang lebih alami daripada sekadar tulisan atau gambar saja.
- 4) Selain bisa berfungsi sebagai media yang *entertaining* (menghibur) *vlog* juga bisa berfungsi sebagai media yang *educating* (mendidik).
- 5) Pengguna dapat mengulang bagian-bagian tertentu untuk melihat kembali informasi yang dirasa penting atau untuk melihat gambaran secara lebih detail.

- 6) *Vlog* cocok digunakan pada saat mengajarkan materi ranah psikomotor atau perilaku.
- 7) Media seperti *vlog* dapat membuat penggunaanya menjadi lebih bisa mengeksplorasi berbagai cara baru dalam berkomunikasi atau menyampaikan informasi.

**f. Langkah-langkah Media *Vlog***

Langkah kegiatan pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sedangkan media *Vlog* merupakan suatu bentuk kegiatan *mengeblog* dengan menggunakan medium video di atas penggunaan teks atau audio sebagai sumber media perangkat seperti ponsel berkamera, kamera digital yang bisa merekam video, atau kamera murah yang dilengkapi dengan mikrofon merupakan modal yang mudah untuk melakukan aktivitas *vlog*. Menurut 'Aini (2019:25), “terdapat beberapa cara mengoperasikan atau menggunakan media *vlog*”, diantaranya ialah:

- 1) Pastikan anda memiliki laptop/ipad/HP Android untuk bisa mengakses *Vlog*.
- 2) Pastikan laptop/ipad/HP Android anda terkoneksi dengan jaringan internet.
- 3) Masuk ke program atau aplikasi google/google chrome/ Mozilla firefox kemudia pada

kolom “search” silahkan ketik judul *vlog*/ tema *vlog* sesuai kebutuhan dan atau keinginan anda. Atau, masuk ke linimasa youtube kemudian klik icon kaca pembesar maka akan muncul kolom bertuliskan “telusuri Youtube”, setelah itu ketik judul dari *vlog* yang anda inginkan atau butuhkan.

- 4) Ketika telah muncul *vlog* yang anda cari kemudian cek terlebih dahulu keterangan video di description box atau kotak deskripsi (bila ada).
- 5) Simak *vlog* secara seksama agar informasi yang disampaikan didalam *vlog* dapat anda terima dan pahami secara utuh.
- 6) Jika anda perlu mengulang informasi yang disampaikan dalam *vlog* anda bisa memutar kembali bagian yang anda perlu ulangi.
- 7) Jika anda ingin menikmati kembali tayangan *vlog* dalam keadaan offline atau tidak terhubung dengan internet maka anda dapat mendownload atau mengunduh *vlog* tersebut.

**g. Faktor Pendukung dan Penghambat Media *Vlog* (Video Blog)**

Penggunaan media pembelajaran mempunyai kedudukan yang penting, penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi

pembelajaran yang disampaikan akan meningkatkan minat belajar siswa yang berujung pada prestasi belajar siswa. kesesuaian media pembelajaran, khususnya media pembelajaran *vlog* (*video blog*), dengan materi pembelajaran akan memudahkan penggunaan media pembelajaran tersebut. Namun demikian, apabila penggunaan media pembelajaran tersebut tidak sesuai materi pembelajaran, maka akan menjadikan penghambatan penggunaan media *vlog* (*video blog*) dalam proses pembelajaran.

Faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan media *vlog* (*video blog*). Kecakapan guru dalam mengoperasikan media pembelajaran merupakan faktor pendukung penggunaan media pembelajaran *vlog*. Begitu juga sebaliknya, guru yang tidak cakap menggunakan media tersebut akan menghambat penggunaan media pembelajaran *vlog* (*video blog*). Berikut ini akan disampaikan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat penggunaan media *vlog* (*video blog*), yakni:

a. Faktor Pendukung Penggunaan Media *Vlog* (*Video Blog*)

Faktor-faktor pendukung penggunaan media pembelajaran *vlog* dikarenakan keunggulan media pembelajaran *vlog* dengan

media pembelajaran lainnya. Menurut Usman (2002:17), “terdapat beberapa faktor pendukung penggunaan media *vlog* (video *blog*)”, yakni:

- 1) Media *vlog* (video *blog*), mempunyai kelebihan dapat menjangkau audien yang besar, sehingga akan memudahkan guru dalam mengajar walaupun pada kelas yang besar.
- 2) Media *vlog* (video *blog*) mempunyai kemampuan untuk menampilkan gambar bergerak yang dapat dilihat sekaligus suara yang dapat didengar sehingga akan memudahkan penyampaian pesan dari materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa.
- 3) Media *vlog* (video *blog*) dapat memusatkan perhatian siswa karena tampilannya yang menarik.
- 4) Media *vlog* (video *blog*) mempunyai sifat manipulatif sehingga dapat menampilkan kembali obyek-obyek atau kejadian dengan berbagai sudut pandang sehingga dapat merubah (memanipulasi) sesuai perubahan yang dibutuhkan.
- 5) Media *vlog* (video *blog*) dapat menampilkan gambar sekaligus suara, sehingga akan meningkatkan kenikmatan belajar siswa.

Hal ini dikarenakan *vlog* dapat menggugah emosi dan sikap siswa.

b. Faktor Penghambat Penggunaan Media *Vlog*  
(*Video Blog*)

Faktor penghambat adalah hal yang menjadi penyebab halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian atau karena hanya tujuan keinginan tidak dapat diwujudkan. Beberapa faktor penghambat Penggunaan media *vlog*, antara lain:

- 1) Masih banyak guru atau tenaga pendidik yang kurang menguasai penggunaan media *vlog* (*video blog*).
- 2) Tidak semua pokok bahasan suatu mata pelajaran dapat disampaikan dengan menggunakan media *vlog* (*video blog*).
- 3) Tidak semua lembaga pendidikan mempunyai kemampuan menyediakan perangkat atau peralatan media pembelajaran *vlog*. Hal ini dikarenakan untuk menjalankan media ini perlu keterampilan dan sarana yang khusus.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *vlog* mempunyai keunggulan dibandingkan dengan media pembelajaran yang lainnya. Akan tetapi

penggunaan tersebut akan efektif dan efisien apabila guru tidak dapat mengoperasikan atau menggunakannya. Apabila mampu mengoperasikan pun, tetapi tidak sesuai dengan materi yang diajarkan maka akan juga berdampak buruk pada proses belajar mengajar yang dijalankannya.

## 2. Teks Deskripsi

### a. Pengertian Teks Deskripsi

Deskripsi berasal dari bahasa Latin, yakni “*describere*” yang berarti “menggambarkan atau memberikan sesuatu hal” (Siddik, 2018). Dilihat dari segi istilah, deskripsi ialah suatu karangan yang melukiskan sesuatu yang sesuai dengan fakta yang ada, sehingga para pembaca dapat merasakan apa yang dilukiskan sesuai dengan penggambaran penulisnya. Teks deskripsi dimaknai sebagai karangan yang digunakan oleh penulis untuk menggambarkan hasil pengamatan dan perasaannya yang kemudian nantinya akan dipaparkan melalui sebuah tulisan. Ulfa (2018:3) juga mengungkapkan bahwa, “deskripsi merupakan hasil dari penggambaran keadaan yang sebenarnya”. Teks deskripsi berisi penggambaran suatu objek, tulisan atau teks deskripsi dilakukan untuk menggambarkan suatu objek. Melalui teks deskripsi, seorang penulis akan mendeskripsikan, menggambarkan, dan memindahkan kesan hasil pengamatan serta perasaan



yang telah ia maknai terhadap sebuah objek kepada para pembacanya melalui rincian dan sifat yang ada pada objek tersebut.

Pardiyono (2007:7) menyatakan bahwa, “paragraf/teks deskripsi adalah jenis paragraf teks tertulis, dimana memiliki fungsi khusus untuk menggambarkan tentang suatu benda (makhluk hidup atau tak hidup) dan mempunyai tujuan yaitu memberi deskripsi objek kepada pembaca dengan jelas”.

Wesley mengatakan bahwa Teks deskripsi adalah sepotong tulisan yang menunjukkan deskripsi karakteristik sesuatu seperti orang atau tempat. Jenis tulisan ini terutama menggunakan indra yang secara khusus memberi tahu bagaimana sesuatu terlihat, terasa, berbau, atau terdengar (Kaharuddin, 2022).

Berdasarkan penjelasan dan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teks deskripsi adalah sebuah karangan atau tulisan yang menggambarkan, mendeskripsikan, dan melukiskan suatu peristiwa, objek, dan perasaan secara spesifik sehingga para pembaca yang membacanya ikut merasakan imajinasi yang digambarkan oleh penulis.

Pada teks deskripsi, seluruh panca indra penulis dituntut untuk aktif. Penulis dituntut untuk berusaha agar para pembaca seolah-olah melihat apa yang sedang disaksikan, mencium bau apa yang dicium, mendengar apa yang sedang didengar, dan merasakan apa yang

dirasakan (Siddik, 2018). Ketika seorang penulis menulis teks deskripsi, maka ia harus mengetahui jelas objek apa yang akan digambarkan. Menulis teks deskripsi pun tidak hanya terbatas pada penggambaran saja, akan tetapi penulis harus dapat mendeskripsikan perasaan hatinya juga, seperti marah, senang, sedih, takut, cemas, haru, dan sebagainya. Demikian pula tentang suasana yang ada di dalam suatu peristiwa, contohnya panasnya sinar matahari, cuaca dingin yang membuat badan semakin gigit, dan sebagainya. Melalui tulisan tersebut, seseorang yang menulis teks deskripsi harus berusaha untuk menggambarkan sesuatu dengan detail, rinci, dan sejelas mungkin agar para pembaca yang membaca tulisan teks deskripsi tersebut seolah-olah dapat dirasakan dan terlukiskan di imajinasi para pembaca.

#### **b. Ciri-Ciri Teks Deskripsi**

Teks deskripsi adalah jenis tulisan yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu objek, tempat, atau situasi secara rinci. Menurut Dalman (2016:94) mengungkapkan bahwa, “teks deskripsi memiliki beberapa ciri-ciri” diantaranya ialah:

- 1) Teks deskripsi lebih memperlihatkan detail atau perincian tentang objek. Sesuai dengan namanya yakni teks deskripsi, maka teks deskripsi memiliki ciri-ciri untuk memperlihatkan dan merincikan tentang suatu objek yang nantinya akan digambarkan oleh penulis. Teks deskripsi akan menjelaskan dan memaparkan

secara detail tentang suatu objek sehingga para pembaca dapat merasakan apa yang digambarkan oleh penulis.

2) Teks deskripsi lebih bersifat memberi pengaruh sensitivitas dan pembentuk imajinasi pembaca. Teks deskripsi lebih bersifat untuk mempengaruhi pikiran para pembaca dalam membentuk imajinasi. Maka dari itu, penulis harus menggambarkan secara detail sehingga para pembaca merasa dapat membentuk imajinasi dan dapat merasakan langsung apa yang ditulis oleh penulis.

3) Teks deskripsi lebih banyak memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan sehingga objeknya pada umumnya berupa benda, alam, warna, dan manusia. Seorang penulis dalam menulis teks deskripsi pun harus memaparkan dengan jelas apa yang dilihat, apa yang dirasakan, dan apa yang didengar ke dalam suatu bentuk tulisan. Teks deskripsi memiliki ciri khusus dalam bentuk penggambaran suatu objek melalui tulisan, contohnya seperti warnanya, bentuknya, kepribadian, dan sebagainya.

**c. Ragam Objek Teks Deskripsi**

Ragam objek teks deskripsi dapat berupa orang, benda atau tempat. Penggambaran dilakukan dengan melibatkan panca indra (pendengaran, penglihatan, penciuman, pengecapan, dan perabaan). Ragam objek teks deskripsi ini bertujuan agar pembaca seolah-olah

melihat atau merasakan sendiri objek yang dideskripsikan. Adapun ragam objek teks deskripsi terbagi menjadi dua macam, di antaranya ialah sebagai berikut:

a) Deskripsi Orang

Langkah-langkah untuk menggambarkan dan mendeskripsikan orang, yakni penggambaran fisik, penggambaran tindak tanduk seorang tokoh, penggambaran keadaan sekitar tokoh, penggambaran perasaan dan pikiran tokoh, dan penggambaran watak seseorang. Contoh dari deskripsi orang adalah "*Ibu*". Berikut merupakan spesifikasi deskripsi orang:

1. Penggambaran fisik, bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas terkait keadaan fisik seseorang, seperti bagian tubuhnya, mata, hidung, kaki, tangan, dan sebagainya.
2. Penggambaran pergerakan tokoh, bertujuan untuk memberikan gambaran berupa gerak-gerik tokoh dari satu tempat ke tempat lain, waktu pagi ke sore hari, dan sebagainya.
3. Penggambaran keadaan sekitar tokoh, bertujuan untuk memberikan gambaran berupa tempat yang ada di sekeliling tokoh, misalnya seperti rumah tokoh, keadaan suasana di sekeliling

tokoh, aktivitas yang dilakukan tokoh, dan sebagainya.

4. Penggambaran perasaan dan pikiran tokoh, bertujuan untuk memberikan gambaran berupa perasaan dan pikiran yang sedang dirasakan oleh tokoh. Hal yang dapat dideskripsikan dan menjadi petunjuk dalam penggambaran perasaan tokoh dapat dilakukan melalui pancaran wajah, pandangan mata, gerak bibir, dan gerak tubuh.

5. Penggambaran watak seseorang, bertujuan untuk memberikan gambaran berupa watak tokoh dan sikap tokoh di dalam teks.

b) Deskripsi Tempat

Deskripsi Tempat bertujuan untuk mendeskripsikan tentang sebuah tempat yang ada di dalam penggambaran objek yang nantinya akan ditulis oleh penulis dalam teks deskripsi. Contoh dari deskripsi tempat adalah “*Candi Prambanan* (Kristiyanti, 2016).

**d. Struktur Teks Deskripsi**

Struktur teks deskripsi adalah pengaturan dan pengorganisasian unsur-unsur yang saling terkait dalam suatu objek material atau sistem, yang terorganisasi. Menurut Febtriningsih (2018:146-158), “ada dua struktur yaitu struktur identifikasi dan deskripsi”.

1. Identifikasi

Identifikasi merupakan bagian atau gambaran umum yang menjelaskan terkait definisi maupun identitas objek yang akan dideskripsikan. Tahap identifikasi sebenarnya sebagai tahap yang paling utama, paling penting dan mendasar yang harus disiapkan oleh penulis. Diantaranya membuat statement yang menggambarkan objek yang akan ditulis. Selain itu, penting juga mempelajari statement yang paling menarik. Statement yang menarik yaitu yang mampu memprovokasi atau mendorong pembaca tertarik membaca lebih lanjut. Ada satu lagi detail bagian identifikasi yang juga tidak boleh dilewatkan. Yaitu masalah penggunaan kata sifat atau *degree of comparison*.

2. Deskripsi

Struktur teks deskripsi yang kedua adalah deskripsi itu sendiri bahwa deskripsi adalah upaya penulis untuk menjelaskan dan mengklasifikasi objek yang ingin digambarkan secara mendetail. Kategori detail bagian deskripsi yang dijelaskan bisa dengan memberikan gambaran tentang kondisi atau situasi objek. Misalnya, menggambarkan lokasi kuliner, kondisi cuaca kala itu dan masih banyak lagi. Penting juga melibatkan penggunaan kata sifat atau adjektiva yang berperan sebagai ilustrasi kondisi objek. Dari struktur teks di atas sebagai text

element yang disusun berdasarkan model urutan teks deskripsi tidak seramai struktur teks anekdot.

Adapun bentuk struktur teks deskripsi dari sudut pandang yang lain jika di atas mengacu pendapat Pardiyono, ada perbedaan pendapat dengan Lusita & Emidar. Pasalnya, Lusita & Emidar (2019:113-120), “membagi struktur teks deskripsi menjadi beberapa bentuk”, diantaranya ialah:

#### 1) Judul

Penulisan judul sebagai cerminan atau sebagai ringkasan singkat dari teks deskripsi dan objek yang di deksripsikan oleh penulis. Melalui judul, seorang penulis akan menyatakan secara singkat dan memberikan gambaran awal mengenai isi teksnya kepada para pembaca.

#### 2) Deskripsi Umum

Identifikasi merupakan bagian atau gambaran umum yang menjelaskan terkait definisi maupun identitas objek yang akan dideskripsikan. Deskripsi umum lebih memaparkan tentang definisi secara umum terhadap objek yang disampaikan oleh si penulis. Bagian identifikasi akan dijelaskan secara detail, di antaranya ialah sebagai berikut: Pertama, berupa statement yang akan menggambarkan terkait suatu objek yang akan dideskripsikan. Kedua, statement harus menarik, mampu mempengaruhi pembaca sehingga para pembaca menjadi tertarik

untuk menyelesaikan bacaan teks tersebut hingga selesai. Ketiga, penggunaan kata sifat sangat membantu. Contohnya, menjelaskan mengenai gambaran umum tentang Pantai Kuta, mulai dari apa itu Pantai Kuta hingga detail lokasi Pantai Kuta.

### 3) Deskripsi Bagian

Deskripsi bagian merupakan bagian yang menjelaskan pengklasifikasian objek yang dideskripsikan. Pengklasifikasian ini akan dipaparkan dan dijelaskan dengan rinci, jelas, dan detail, di antaranya ialah sebagai berikut: pertama, memberikan gambaran tentang kondisi objek yang dapat ditinjau dari beberapa segi: lokasi, orang, cuaca, ukuran, dan sebagainya. Kedua, dekripsi bagian bertujuan untuk menggambarkan atau mengilustrasikan kondisi objek.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa teks deskripsi adalah paragraf yang berisi penggambaran suatu objek, tempat, atau peristiwa tertentu kepada pembaca secara jelas dan terperinci. Selain itu, teks deskripsi memperlihatkan secara rinci objek yang disebutkan dapat memunculkan kesan menyatu dengan pembaca sehingga dapat memunculkan kesan menyatu dengan isi bacaan dan pemilihan kata berpengaruh terhadap pembentukan imajinasi pembaca sehingga kata berperan penting.

#### **e. Cara Menulis Teks Deskripsi**



Menulis teks deskripsi yang baik melibatkan kemampuan untuk mengamati secara detail, menggunakan bahasa yang deskriptif, dan menyampaikan informasi dengan jelas. Dinnie Noorlinda Hendrawan dan Dian Indihadi mengatakan Kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis teks deskripsi adalah mengembangkan topik tulisan menjadi teks. Untuk mengembangkan keterampilan menulis siswa adalah dengan mengimplementasikan proses menulis, karena dengan mengimplementasikan proses menulis siswa dapat belajar mengenai tahap pramenulis, menulis, perbaikan, penyuntingan dan publikasi.

Menurut Hendrawan & Indihadi (2019:47-57), “terdapat beberapa langkah dan tips untuk menulis teks deskripsi yang efektif”, diantaranya ialah:

1. Identifikasi Tujuan: Tentukan tujuan dari teks deskripsi Anda. Apakah Anda ingin menggambarkan penampilan fisik suatu obyek, mengungkapkan suasana atau suasana tertentu, atau menjelaskan bagaimana sesuatu bekerja? Memiliki tujuan yang jelas akan membantu Anda memilih detail yang relevan dan mengarahkan tulisan.
2. Gunakan Indra yang Sesuai: Gunakan indra yang sesuai untuk mengamati dan mendeskripsikan obyek atau situasi yang Anda gambarkan. Gunakan penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan, dan

pengecapan untuk menangkap detail yang relevan dan memberikan pengalaman sensorik kepada pembaca.

3. **Pilih Detail yang Relevan:** Pilih detail yang paling relevan dan penting untuk disampaikan dalam deskripsi Anda. Hindari informasi yang tidak perlu atau terlalu teknis, kecuali jika itu relevan dengan tujuan Anda. Pastikan setiap detail yang Anda sertakan mendukung deskripsi keseluruhan dan memberikan gambaran yang jelas bagi pembaca.
4. **Gunakan Bahasa yang Deskriptif:** Gunakan bahasa yang kaya dan deskriptif untuk menyampaikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Gunakan kata-kata yang tepat, imaji, metafora, dan perbandingan untuk memperkuat deskripsi Anda. Jelaskan warna, bentuk, ukuran, tekstur, aroma, dan suara dengan cara yang menghidupkan obyek atau situasi yang Anda deskripsikan.
5. **Gunakan Susunan yang Teratur:** Susun teks deskripsi Anda secara teratur agar mudah dipahami. Mulailah dengan kalimat pengenalan yang memberikan gambaran umum tentang apa yang akan dideskripsikan. Kemudian, uraikan detail dengan urutan logis, baik berdasarkan letak fisik, sifat-sifat, atau urutan waktu. Akhiri dengan kalimat penutup yang merangkum deskripsi secara keseluruhan.
6. **Gunakan Gaya Bahasa yang Sesuai:** Sesuaikan gaya bahasa Anda dengan konteks dan audiens yang Anda

tulis. Jika Anda menulis untuk tujuan akademis atau profesional, gunakan bahasa yang lebih formal dan objektif. Namun, jika Anda menulis untuk tujuan yang lebih kreatif atau informal, Anda dapat menggunakan gaya bahasa yang lebih santai dan subjektif.

7. Revisi dan Edit: Setelah menyelesaikan teks deskripsi, lakukan revisi dan edit untuk memastikan kejelasan, kepadatan, dan kesesuaian kata-kata. Periksa tata bahasa, ejaan, dan tanda baca untuk memastikan tulisan Anda terbaca dengan lancar dan bebas dari kesalahan.
8. Berikan Kesempatan untuk Imajinasi: Berikan ruang bagi pembaca untuk menggunakan imajinasi mereka dengan memberikan cukup detail yang memadai, tetapi juga memberikan ruang bagi pembaca untuk mengisi bagiannya.

#### **f. Jenis dan Contoh Teks Deskripsi**

Menurut Febrianti & Thahar (2020:72-79), “ada beberapa jenis deskripsi yang dapat digunakan dalam konteks pembelajaran”. Berikut adalah beberapa jenis deskripsi yang umum digunakan:

1. Deskripsi Obyektif: Deskripsi obyektif memberikan informasi secara faktual tentang suatu obyek atau situasi. Deskripsi ini berfokus pada pengamatan langsung dan penyajian detail yang akurat. Contoh deskripsi obyektif dapat berupa deskripsi fisik suatu benda, lokasi, atau kejadian dengan menggunakan

indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan, pengecapan. dan

Contoh: “Bunga mawar memiliki kelopak yang berwarna merah muda dengan daun hijau yang lebar. Aromanya harum dan manis. Bunga tersebut memiliki diameter sekitar 5 cm dan memiliki 25 helai kelopak.”

2. Deskripsi Subyektif: Deskripsi subyektif melibatkan pemikiran dan penilaian subjektif penulis. Deskripsi ini mencerminkan persepsi, perasaan, dan pendapat individu terhadap suatu obyek atau pengalaman. Deskripsi subyektif lebih terkait dengan aspek emosional dan interpretatif.

Contoh: “Pemandangan matahari terbenam di pantai sangat indah. Cahaya matahari berwarna jingga memancarkan kehangatan dan kedamaian. Saya merasa damai dan terkesima oleh keindahan alam yang menakjubkan.”

3. Deskripsi Ilmiah: Deskripsi ilmiah berkaitan dengan deskripsi yang didasarkan pada pengetahuan ilmiah dan menggunakan terminologi yang khas dalam bidang ilmu tertentu. Deskripsi ilmiah cenderung objektif, teliti, dan berfokus pada detail yang relevan dalam konteks ilmu pengetahuan.

Contoh: “Struktur molekul tersebut terdiri dari dua atom hidrogen yang terikat dengan satu atom oksigen. Molekul tersebut membentuk sudut

tetrahedral dengan atom oksigen sebagai pusat. Jarak antara atom hidrogen dan atom oksigen adalah sekitar 0,96 Å.”

4. Deskripsi Emosional: Deskripsi emosional mengungkapkan perasaan, suasana, dan pengalaman emosional penulis. Deskripsi ini menggunakan bahasa yang kaya dengan imaji dan metafora untuk menyampaikan emosi yang ingin disampaikan.

Contoh: “Saya merasakan kegembiraan yang meluap saat melihat tim sepak bola negara kami mencetak gol kemenangan di menit terakhir pertandingan. Semangat dan kebanggaan memenuhi stadion saat penonton bersorak dan merayakan kemenangan dengan riang.”

5. Deskripsi Komparatif: Deskripsi komparatif membandingkan dua atau lebih obyek, situasi, atau konsep. Deskripsi ini menyoroti perbedaan dan persamaan antara obyek-obyek yang dibandingkan.

Contoh: “Buah apel memiliki tekstur yang renyah dan segar, sedangkan buah pear memiliki tekstur yang lembut dan sedikit berair. Rasa apel lebih manis dan asam, sementara pear memiliki rasa yang manis dan sedikit pedas.”

#### **g. Langkah-Langkah dalam Menulis Teks Deskripsi**

Teks deskripsi memiliki peran penting dalam komunikasi tertulis dengan membantu pembaca memahami, merasakan, dan membayangkan subjek yang

dideskripsikan dengan lebih baik. Dalman memaparkan bahwa teks deskripsi tak hanya memiliki ciri-cirinya saja, tetapi juga terdapat langkah-langkah untuk menulis teks deskripsi agar kepenulisan menjadi lebih tertata rapi, di antaranya ialah sebagai berikut : Pertama, menentukan topik sebagai penggambaran teks deskripsi. Kedua, melakukan pengamatan terhadap objek yang telah ditentukan. Ketiga, mengumpulkan data. Keempat, menyusun teks. Kelima, mengembangkan teks sesuai dengan kaidah penulisan teks deskripsi (Dalman, 2016). Maka dengan adanya langkah-langkah yang telah ditentukan dalam menulis teks deskripsi, diharapkan seseorang dapat menyusun dan menulis teks deskripsi dengan tertata rapi dan sesuai dengan kaidah langkah-langkah teks deskripsi.

Menurut Mawardani, Salam, & Garim (2020:102), “pembelajaran menulis teks deskripsi terdiri dari tiga tahap”, yakni sebagai berikut:

### **1. Kegiatan Pembuka (Pendahuluan)**

- 1) Persiapan Psikis dan Fisik Peserta Didik
- 2) Memulai kegiatan dengan berdoa bersama untuk menciptakan suasana yang kondusif.
- 3) Melakukan absensi kehadiran untuk memastikan semua peserta didik hadir.

- 4) Mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari untuk mengaktifkan pengetahuan awal peserta didik.

## **2. Kegiatan Inti**

### 1) Mengamati

- a) Guru memberikan contoh teks deskripsi dan meminta peserta didik untuk mengamati struktur dan ciri-ciri teks tersebut.
- b) Peserta didik dapat mengamati gambar atau objek nyata yang akan dideskripsikan.

### 2) Menanya

- a) Guru mengarahkan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum dipahami dari teks deskripsi yang diamati.
- b) Diskusi kelompok untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang teks deskripsi.

### 3) Mencoba

- a) Peserta didik mencoba menulis teks deskripsi secara individu atau berkelompok dengan panduan dari guru.

- b) Guru menyediakan media seperti gambar, objek, atau video yang bisa membantu peserta didik dalam menulis deskripsi.
- 4) Mengomunikasikan
  - a) Peserta didik membacakan teks deskripsi yang telah mereka buat di depan kelas.
  - b) Guru memberikan umpan balik dan mengarahkan perbaikan teks deskripsi peserta didik.

### **3. Kegiatan Penutup**

- 1) Guru merefleksikan kegiatan pembelajaran bersama peserta didik.
- 2) Peserta didik diberikan tugas individu untuk menulis teks deskripsi lain sebagai latihan tambahan.
- 3) Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya, termasuk materi yang akan dipelajari dan persiapan yang perlu dilakukan peserta didik.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Pembelajaran**

Menulis karangan perlu dilatih secara teratur sejak tingkatan Sekolah menengah Pertama (SMP) dengan memberikan bimbingan menulis karena usia Sekolah



Menengah Pertama (SMP) merupakan masa yang bagus untuk melatih kegiatan dalam berbahasa. Keterampilan menulis, diharapkan menjadi bekal kemampuan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Disamping itu, keterampilan menulis dimaksudkan agar siswa mampu menguasai kegiatan menulis permulaan sampai dengan paragraph seperti menulis karangan deskriptif atau mengarang dengan memperhatikan kaidah-kaidah dalam menulis. Menurut Kostandi, Zubaedi, & Sari (2022:10-16), “dalam proses pembelajaran teks deskripsi adapun faktor pendukung dan penghambat”, diantaranya ialah:

**a. Faktor Pendukung dalam Proses Pembelajaran**

1. Materi Pembelajaran yang Relevan: Memiliki materi pembelajaran teks deskripsi yang relevan dan menarik akan memotivasi siswa untuk belajar, Memilih topik yang menarik dan sesuai dengan minat siswa akan meningkatkan beterblian mereka dalam pendelajaran.
2. Penggunaan Sumber Daya yang Memadai: Memiliki sumber daya yang memadai, seperti buku teks, referensi, bahan bacaan, dan miltimedia, akan membantu siswa dalam memahami dan mengaplikasikan konsep teks deskripsi. Sumber daya yang variatif dan menarik juga dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran.
3. Pendekatan Pembelajaran yang Akif dan Kreatif: Menggunakan pendekatan pembejarah yang aktif dan kreatif, seperti diskusi kelompok, proyek, simulasi,

atau permainan peran, akan meningkatkan keterlibatan siswa dan mendorong partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran teks deskripsi.

4. Dukungan dan Fasilitas Guru: Guru yang mendukung dan Fasilitas akan membantu siswa dalam memahami konsep teks deskripsi dan mengembangkan kemampuan menulis mereka. Guru dapat memberikan bimbingan dan umpan balik yang konstruktif, serta memberikan tantangan dan dorongan yang tepat.
5. Kolaborasi dan Diskusi Kelas: Memberikan kesempatan untuk kolaborasi dan diskusi kelompok dalam pembelajaran teks deskripsi akan memungkinkan siswa untuk saling belajar dan berbagi pengalaman. Diskusi kelompok dapat meningkatkan pemahaman siswa dan memperluas perspektif mereka.

Dari faktor pendukung tersebut, menurut Alnashr (2018:191-204), “terdapat faktor internal dan eksternal”, diantaranya ialah:

**a. Faktor Internal**

1. Motivasi Siswa: Tingkat motivasi siswa memiliki dampak signifikan pada proses pembelajaran. Jika siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar teks deskripsi, mereka akan lebih bersemangat dan berusaha untuk memahami konsep serta mengembangkan keterampilan menulis.
2. Keterampilan Bahasa: Kemampuan bahasa siswa, termasuk pemahaman kosakata dan tata bahasa,

dapat mendukung proses pembelajaran teks deskripsi. Siswa yang memiliki keterampilan bahasa yang baik akan lebih mampu menggambarkan obyek atau situasi dengan jelas dan akurat.

3. Kemampuan Mengamati: Kemampuan siswa dalam mengamati dengan teliti dan mendeteksi detail-detail penting dalam suatu objek atau situasi akan membantu mereka dalam menulis teks deskripsi. Kemampuan mengamati yang baik memungkinkan siswa untuk menggambarkan dengan detail yang relevan dan menarik.
4. Kreativitas: Kemampuan siswa untuk berpikir kreatif dapat menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran teks deskripsi. Siswa yang dapat menghadirkan perspektif yang unik dan orisinal dalam deskripsi mereka dapat membuat tulisan lebih menarik dan berkesan.

**b. Faktor Eksternal**

1. Dukungan Keluarga: Dukungan keluarga yang positif dan dorongan untuk belajar teks deskripsi dapat memotivasi siswa. Keluarga dapat memberikan lingkungan yang kondusif untuk belajar, memberikan materi bacaan yang relevan, dan memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap karya tulis siswa.

2. Lingkungan Belajar yang Stimulatif: Lingkungan belajar yang menyenangkan dan stimulatif dapat mendukung proses pembelajaran teks deskripsi. Ruang kelas yang dilengkapi dengan sumber daya pembelajaran yang memadai, seperti buku teks, komputer, atau perangkat multimedia, serta suasana yang nyaman dan terorganisir dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
3. Guru yang Mendukung: Guru yang memiliki pemahaman yang baik tentang konsep teks deskripsi dan mendukung siswa secara individual dapat memberikan bimbingan dan dorongan yang diperlukan. Guru yang memberikan umpan balik yang konstruktif, memberikan tantangan yang tepat, dan menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif dan inspiratif dapat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa.
4. Teknologi dan Sumber Daya Digital: Penggunaan teknologi dan sumber daya digital dapat mendukung pembelajaran teks deskripsi. Akses ke perangkat lunak atau aplikasi yang memfasilitasi pembelajaran menulis, sumber daya online yang menyediakan contoh-contoh teks deskripsi, atau platform pembelajaran daring yang memungkinkan siswa untuk berlatih dan berinteraksi dengan

materi secara interaktif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

#### **b. Faktor Penghambat dalam Proses Pembelajaran**

1. Minimnya Minat dan Motivasi: Minimnya minat atau motivasi siswa terhadap pembelajaran teks deskripsi dapat menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Siswa mungkin merasa bosan atau tidak tertarik dengan materi tersebut, sehingga mengurangi keterlibatan dan partisipasi mereka.
2. Ketidakmampuan dalam Mengamati Menggambarkan: Siswa yang memiliki kesulitan dalam mengamati dengan detail atau menggambarkan objek dengan jelas dapat mengalami kesulitan dalam pembelajaran teks deskripsi. Keterbatasan dalam penggunaan indra atau keterampilan bahasa tertentu dapat menjadi penghambat dalam menguasai konsep ini.
3. Kurangnya Sumber Daya dan Materi Pembelajaran yang Tepat: Ketidakterediaan sumber daya yang memadai atau kurangnya materi pembelajaran yang relevan dapat menghambat siswa dalam memahami konsep teks deskripsi. Terbatasnya akses terhadap buku teks, referensi, atau peralatan multimedia dapat menghambat kemampuan siswa untuk belajar dengan baik.

4. Kekurangan Waktu Pembelajaran: Waktu yang terbatas dalam jadwal pembelajaran dapat menjadi penghambat dalam mengembangkan keterampilan menulis teks deskripsi yang baik.

Dari faktor penghambat tersebut, menurut Alnashr (2018:191-204) “terdapat faktor internal dan faktor eksternal”, diantaranya ialah:

**a. Faktor Internal**

1. Kurangnya Minat dan Motivasi: Jika siswa tidak memiliki minat atau motivasi yang cukup terhadap pembelajaran teks deskripsi, mereka mungkin tidak aktif dalam mengikuti pelajaran atau tidak berusaha untuk mengembangkan keterampilan menulis mereka. Kurangnya minat dan motivasi dapat menghambat kemajuan mereka dalam memahami konsep dan meningkatkan keterampilan menulis.
2. Keterbatasan Kemampuan Bahasa: Siswa yang memiliki keterbatasan dalam kemampuan bahasa, seperti kosakata terbatas, tata bahasa yang kurang akurat, atau keterampilan menulis yang lemah, mungkin mengalami kesulitan dalam menguasai konsep teks deskripsi. Keterbatasan ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk menggambarkan

objek atau situasi dengan baik dalam tulisan mereka.

3. Kurangnya Keterampilan Mengamati: Siswa yang kurang terlatih dalam keterampilan mengamati dengan detail mungkin kesulitan dalam menemukan dan menyampaikan detail yang relevan dalam teks deskripsi. Kurangnya kemampuan mengamati dengan baik dapat menghambat kemampuan siswa untuk membuat deskripsi yang akurat dan jelas.
4. Rasa Takut atau Kurang Percaya Diri: Rasa takut atau kurang percaya diri dalam mengekspresikan diri secara tertulis dapat menghambat proses pembelajaran teks deskripsi. Siswa yang tidak percaya diri mungkin enggan untuk berbagi tulisan mereka atau menghadapi kesulitan dalam mengungkapkan ide-ide dan pengamatan mereka dengan jelas.

#### **b. Faktor Eksternal**

1. Lingkungan yang Tidak Mendukung: Lingkungan belajar yang bising, tidak nyaman, atau terganggu dapat mengganggu konsentrasi dan fokus siswa dalam mempelajari dan mengembangkan keterampilan menulis teks deskripsi.

Gangguan dari lingkungan luar, seperti kebisingan lalu lintas atau keributan di sekitar, dapat menghambat proses pembelajaran.

2. Kurangnya Sumber Daya dan Bahan Bacaan: Keterbatasan akses terhadap buku teks, referensi, atau bahan bacaan yang relevan tentang teks deskripsi dapat menghambat kemampuan siswa untuk memperluas pengetahuan dan memperkaya pemahaman mereka. Kurangnya sumber daya dan bahan bacaan yang memadai dapat membatasi kemampuan siswa untuk melihat contoh-contoh deskripsi yang baik dan berkualitas.
3. Kurangnya Dukungan dan Bimbingan: Kurangnya dukungan dan bimbingan dari guru, teman sebaya, atau keluarga dalam mengembangkan keterampilan menulis deskripsi dapat menghambat kemajuan siswa. Siswa mungkin kesulitan mendapatkan umpan balik yang konstruktif, bantuan saat menghadapi kesulitan, atau model yang baik dalam pengembangan keterampilan menulis deskripsi.



4. Keterbatasan Waktu dan Jadwal yang Padat:  
Waktu yang terbatas dalam jadwal pembelajaran dan jadwal kegiatan.

## B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini tentu saja memiliki keterkaitan dengan beberapa penelitian terdahulu. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa skripsi terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis. Dalam penelitian terdahulu ini penulis membuat persamaan dan perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Adapun persamaan dan perbedaan penelitian sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Widyaningsih (2019)	Keefektifan Penggunaan Media <i>Vlog</i> (Video <i>Blogging</i> ) dalam Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Gamping Tahun Ajaran	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Lemahnya keterampilan siswa dalam hal menulis disebabkan karena siswa enggan untuk menuliskan hal-hal kecil misalnya kehidupan sehari-hari mereka. Dalam menulis teks narasi yang menarik, siswa juga

		2018/2019	<p>membutuhkan pengetahuan dan cara atau model yang menarik. Kesulitan-kesulitan yang dialami para siswa dalam menulis teks narasi tersebut, siswa belum terbiasa membuat sebuah karangan teks narasi. Kesulitan tersebut disebabkan oleh kemampuan siswa yang masih kurang atau pemilihan model yang kurang tepat. Faktor lain yang menjadi hambatan keterampilan menulis teks narasi adalah faktor guru. Guru sering menggunakan media, pendekatan, teknik atau model yang kurang tepat. Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran</p>
--	--	-----------	--

			<p>berlangsung dan dalam menumbuhkan motivasi siswa untuk menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan. Setelah peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan media <i>vlog</i> ternyata lebih efektif terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gamping dengan nilai rata-rata di kelas eksperimen sebesar 80,73 dan di kelas control sebesar 60,03.</p>
<p>Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nina Widyaningsih dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan media <i>vlog</i> sebagai media pembelajarannya. Sedangkan Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nina dengan yang akan penulis lakukan adalah pada subjek penelitian ini yaitu jika pada penelitian Nina subjeknya adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gamping sedangkan pada penelitian penulis adalah siswa kelas</p>			

VII A SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah. Selain itu, objek penelitiannya juga berbeda, penelitian Nina meneliti keterampilan menulis teks narasi, sedangkan penulis meneliti keterampilan menulis teks deskripsi.			
2.	Rahmah, Kurniawan, & Kosasih (2020)	“Video <i>blog</i> Berbasis Jurnalisme Warga sebagai Media Pembelajaran Mengonstruksi Teks Berita” yang terbit pada jurnal prosiding Universitas Pendidikan Indonesia dalam Seminar Internasional Riksa Bahasa XIV tahun 2020.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengimplementasian <i>vlog</i> berbasis jurnalisme warga pada pembelajaran mengonstruksi berita menunjukkan bahwa media tersebut memberikan kemudahan kepada siswa untuk mencari informasi penting serta mampu menyampaikan informasi tersebut melalui berita yang dibuatnya. Siswa juga mampu mengembangkan informasi sederhana melalui unsur-unsur berita.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nida Aulia Rahmah dengan penelitian penulis yaitu pada media yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan media *vlog*. Sedangkan perbedaannya adalah Nida melakukan penelitian pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 26 Bandung sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis di kelas VII A SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah Tahun Pelajaran 2023/2024. Selain itu, objek penelitiannya juga berbeda, penelitian Nida meneliti keterampilan menulis teks berita, sedangkan penulis meneliti keterampilan menulis teks deskripsi.

3.	Afrizal (2020)	Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi.	Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020 dan dipublikasikan oleh Prosiding Samasta: Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia. Hasil penelitian ini ialah Instagram memiliki beberapa fitur yang sesuai dengan pembelajaran menulis teks deskripsi, di antaranya adalah fitur pemberian caption atau tulisan di bawah gambar
----	----------------	--	---

			yang berfungsi untuk menjelaskan isi gambar, Kolom komentar dapat dimanfaatkan sebagai koreksi guru terhadap deskripsi siswa, dan fitur sebut (mention) berguna agar guru dengan mudah dapat menemukan tulisan siswa.
<p>Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Dimas Yusuf Afrizal dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan teks deskripsi untuk dilakukannya materi penelitian di dalam kelas. Perbedaan peneliti dengan penelitian ini adalah peneliti menggunakan Aplikasi Instagram, sedangkan penulis menggunakan media <i>Vlog</i> (<i>Video Blog</i>) sebagai media pembelajaran untuk materi teks deskripsi.</p>			
4.	Novitasari (2020)	Penggunaan Media <i>Vlog</i> dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tangrang	Hasil penelitian ini adalah pengimplementasian <i>vlog</i> berbasis jurnalisme warga pada pembelajaran mengonstruksi berita menunjukkan bahwa media tersebut

		Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023	memberikan kemudahan kepada siswa untuk mencari informasi penting serta mampu menyampaikan informasi tersebut melalui berita yang dibuatnya. Siswa juga mampu mengembangkan informasi sederhana melalui unsur-unsur berita.
<p>Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nida Aulia Rahmah dengan penelitian penulis yaitu pada media yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan <i>vlog</i>. Sedangkan perbedaannya adalah Nida melakukan penelitian pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 26 Bandung sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis di kelas VII A SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah Tahun Pelajaran 2023/2024. Selain itu, objek penelitiannya juga berbeda, penelitian Nida meneliti keterampilan menulis teks berita, sedangkan penulis meneliti keterampilan menulis teks deskripsi.</p>			

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran adalah alur pikir peneliti sebagai dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat sub focus yang menjadi latar belakang dari penelitian ini. Di dalam penelitian kualitatif, dibutuhkan sebuah landasan yang mendasari penelitian agar penelitian lebih terarah. Oleh karena itu, dibutuhkan kerangka pemikiran untuk mengembangkan konteks dan konsep penelitian, metodologi, serta penggunaan teori dalam penelitian. Penjelasan yang disusun akan menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Maksud dari kerangka berpikir sendiri adalah supaya terbentuknya suatu alur penelitian yang jelas dan dapat diterima secara akal. Sebuah kerangka pemikiran bukanlah sekadar sekumpulan informasi yang di dapat dari berbagai sumber-sumber, atau juga bukan sekadar sebuah pemahaman.

Berdasarkan kajian teori, maka pada bagian ini akan diuraikan beberapa hal yang disajikan penulis sebagai landasan berpikir yang dapat mengarahkan penulis untuk mendapatkan atau menemukan data (informasi) dalam penelitian ini, guna memecahkan data yang dipaparkan. Berikut kerangka berpikir yang akan diuraikan secara rinci yang dijadikan pegangan dalam penelitian ini.



## 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

